

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi antar sesamanya. Agar dapat berinteraksi, manusia harus memiliki media untuk berkomunikasi. Alat komunikasi yang terpenting bagi manusia adalah bahasa. Bahasa telah menjadi anugerah terbesar yang membedakan manusia dan makhluk lainnya. Bahasa juga merupakan suatu budaya yang dimiliki oleh suatu negara dan juga daerah-daerah kecil yang ada di negara tersebut.

Sejalan dengan perkembangannya, bahasa yang digunakan oleh sekelompok kecil masyarakat telah memiliki perkembangannya masing-masing. Seperti halnya perkembangan bahasa di tingkat komunitas, instansi, organisasi, bahkan di ruang-ruang diskusi telah bertumbuh sehingga memiliki keunikan dan ciri khas pada penanda bahasanya.

Tarigan (1986:5) menyatakan bahasa mempunyai fungsi yang amat penting bagi manusia, terutama sekali fungsi komunikatif. Bahasa dapat memperlancar komunikasi dan menyampaikan pesan juga keinginan. Dalam kehidupan sosial, masyarakat berkomunikasi dengan bahasa yang beragam. Bahasa yang beragam tersebut tidak terlepas dari bahasa yang mereka dapatkan sejak kecil (bahasa ibu), maupun bahasa-bahasa yang mereka peroleh di luar bahasa ibu.

Keberagaman bahasa yang diperoleh seseorang tidak hanya didapatnya pada lingkungan masyarakat yang luas dan kompleks, seperti bahasa-bahasa daerah yang sudah dikenal umum oleh masyarakat, tetapi juga pada tataran masyarakat yang lebih kecil. Pada kelompok sosial masyarakat yang lebih kecil inilah ragam bahasa tersebut berkembang sesuai dengan kesepakatan anggota kelompok.

Komunitas, organisasi, atau instansi merupakan bentuk dari kelompok sosial masyarakat yang kecil tersebut. Setiap kelompok sosial masyarakat ini memiliki variasi bahasa sebagai bentuk pengembangan bahasa yang mereka peroleh sehingga sesuai dengan konteks tuturan mereka sehari-hari. Variasi bahasa ini biasanya berupa penggunaan istilah-istilah tertentu yang hanya dimengerti oleh anggota kelompoknya saja. Salah satu kelompok sosial yang memiliki variasi bahasa adalah anggota kelompok gerakan pramuka.

Penelitian ini akan membahas mengenai register yang digunakan oleh kelompok kecil dalam masyarakat. Peneliti memilih mengkaji register karena register merupakan bahasa-bahasa atau istilah-istilah yang digunakan oleh sekelompok organisasi dan tidak banyak orang-orang diluar organisasi yang mengetahui makna dan arti dari istilah tersebut. Jadi, peneliti memilih register agar bisa menjelaskan makna dan istilah yang digunakan oleh suatu kelompok kecil dalam masyarakat.

Pada penelitian ini penggunaan register difokuskan kepada kelompok sosial masyarakat pada organisasi pramuka. Register yang digunakan oleh anggota

organisasi pramuka memiliki salah satu keunikannya tersendiri. Seperti register *setengah leher*, setengah leher dalam organisasi pramuka merupakan dasi yang digunakan oleh anggota organisasi pramuka, dikalangan masyarakat awam biasanya dasi pramuka itu disebut dengan kaku. Dalam perilaku berbahasanya anggota organisasi pramuka banyak menggunakan istilah-istilah yang hanya dimengerti oleh mereka saja. Variasi bahasa dan istilah-istilah yang digunakan oleh kelompok kecil masyarakat dapat di pelajari melalui kajian sociolinguistik.

Sociolinguistik adalah subdisiplin linguistik yang mempelajari bahasa dalam hubungan pemakaiannya dalam masyarakat (Nababan, 1982: 3). Dalam sociolinguistik ini, antara lain di bicrakan pemakai dan pemakaian bahasa, tempat pemakaian bahasa, tata tingkat bahasa, berbagai akibat adanya kontak dua bahasa atau lebih, dan ragam serta waktu pemakaian ragam bahasa itu (Abdul Chaer, 2012: 16). Dalam kajian sociolinguistik terdapat subdisiplin register.

Halliday dan Ruqaya Hasan (1992: 56) mendefinisikan register sebagai ragam bahasa berdasarkan pemakainnya. Menurut Hartman & Stork (dalam Alwasilah 1986: 63) register merupakan satu ragam bahasa yang dipergunakan untuk maksud tertentu yang dibatasi pada acuan pokok ujaran. Sejalan dengan hal tersebut, Holmes (2003:262) berpendapat bahwa istilah register menggambarkan bahasa sekelompok orang dengan minat atau pekerjaan yang sama atau bahasa digunakan dalam situasi yang terkait dengan kelompok semacam itu. Bahasan terkait register dalam ilmu linguistik berfokus pada kajian sociolinguistik.

Register dapat ditemukan dalam satu kelompok masyarakat seperti organisasi Pramuka. Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk nilai dan kepribadian generasi muda menjadi generasi yang tangguh secara mental dan spiritual. Gerakan Pramuka menjadi salah satu organisasi yang menanamkan nilai-nilai Pancasila pada setiap anggotanya.

Pada saat ini, gerakan pramuka memiliki perkembangan yang sangat pesat. Menurut situs Pramukaku (2020) gerakan pramuka telah memiliki 25 juta anggota di seluruh Indonesia. Berdasarkan data tersebut, gerakan pramuka memiliki anggota yang sangat besar. Banyaknya anggota organisasi ini membuat terciptanya ragam bahasa tersendiri. Dalam ragam bahasa itu gerakan pramuka juga memiliki beberapa register.

Berdasarkan penjelasan mengenai organisasi pramuka tersebut, maka dalam penelitian ini akan mengkaji tentang register yang digunakan dalam organisasi pramuka di Sekolah Menengah Atas Semen Padang kota Padang. Sebelumnya, dari hasil pengamatan ditemukan beberapa register yang digunakan oleh anggota organisasi Pramuka. Berikut hasil dari pengamatan tersebut.

Data 1

A : *Daffa ma nyo, ndak samo kalian do?*

Daffa mana dia, tidak sama kalian?

‘Kemana Daffa, kalian tidak bersama?’

B : *Tadi nyo lai samo kami, tapi pas kegiatan kami tapisah.*

tadi dia ada sama kami, tapi saat kegiatan kami terpisah.

‘Tadi dia bersama kami, tetapi ketika kegiatan kami terpisah.’

A : *Oh. Dibagi per **sangga** kalian, tu tapisah?*
oh, dibagi **persangga** kalian, lalu terpisah?
'Oh, kalian dibagi berkelompok, lalu terpisah?'

Pada peristiwa tutur di atas, terjadi percakapan antara sesama anggota Pramuka. Register yang terdapat dalam peristiwa tutur tersebut adalah kata *sangga*. Dalam organisasi Pramuka, arti kata *sangga* pada peristiwa tutur tersebut adalah kelompok.

Data 2

A : *Pesertanyo utasan dari **gudep** ko? Baa kok sekolah wak ndak di undang?*
pesertanya utusan dari **gudep**? mengapa sekolah saya tidak diundang?
'Pesertanya utusan dari **gudep**? mengapa sekolah saya tidak di undang?'

B : *Indak, kami utusan dari kecamatan*
tidak, kami utusan dari kecamatan.
'Tidak, kami utusan dari kecamatan'

Peristiwa tutur pada data kedua ini terjadi di tempat dan waktu yang sama dengan data pertama. Register yang terdapat dalam peristiwa tutur ini adalah kata *gudep*, kata *gudep* merupakan singkatan dari *gugus depan*. *Gugus depan* adalah wadah bagi anggota Pramuka. Gugus depan disebut juga dengan pangkalan tempat organisasi Pramuka tersebut didirikan. Misalnya organisasi Pramuka yang ada di sekolah disebut dengan *Gudep (gugus depan)* SMA Negeri 9 Padang.

Register di atas menunjukkan variasi bahasa yang digunakan oleh organisasi Pramuka. Berdasarkan uraian di atas, objek penelitian ini menarik

untuk diteliti lebih lanjut, penelitian register yang digunakan oleh organisasi Pramuka akan ditinjau melalui pendekatan sosiolinguistik. Selanjutnya, belum terdapatnya penelitian terkait register yang digunakan dalam organisasi Pramuka. Hal ini menjadi pertimbangan besar untuk merumuskan penelitian menjadi “Register yang digunakan oleh Anggota Organisasi Pramuka di Sekolah Menengah Atas Semen Padang Kota Padang: Kajian Sosiolinguistik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apasajakah register yang digunakan oleh anggota organisasi Pramuka Sekolah Menengah Atas Semen Padang?
2. Bagaimana bentuk dari register yang digunakan oleh organisasi Pramuka Sekolah Menengah Atas Semen Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan register yang digunakan oleh organisasi Pramuka Sekolah Menengah Atas Semen Padang;
2. Menjelaskan bentuk dari register yang digunakan oleh organisasi Pramuka Sekolah Menengah Atas Semen Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu linguistik, khususnya di bidang sosiolinguistik. Dari manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat. *Pertama*, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait register yang digunakan dalam organisasi Pramuka. *Kedua*, hasil penelitian ini dapat memberikan pemaknaan yang tepat terkait register yang digunakan dalam organisasi Pramuka. *Ketiga*, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian yang berkaitan selanjutnya. Bagi masyarakat untuk memberikan informasi mengenai bahasa dan istilah yang digunakan oleh organisasi atau komunitas tertentu.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang menyinggung tentang register dengan tempat atau sumber data yang berbeda pernah dilakukan oleh beberapa orang peneliti, diantaranya :

- a. Fitri (2019) menulis skripsi dengan judul “Register yang digunakan oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang” yang menjelaskan komponen tutur *SPEAKING* dalam register mahasiswa jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Register yang digunakan yaitu *toleransi*,

flash, artefak, gain, clock, storing, efisien, umpan balik, beban, suntik, seri, ground, koboi, jumper, sinus, ball, blow, nyolong, red, brick, boot, patching, blue, master, choke, main, dan write.

- b. Asrinal (2015) menulis skripsi yang berjudul “Register Buruh Angkat di Pasar-pasar Kota Padang” yang menjelaskan bentuk-bentuk register dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan register di kalangan buruh angkat di pasar kota Padang.
- c. Wardani (2016) menulis skripsi yang berjudul “Register dalam Acara Dangdut *Academy* di Stasiun Televisi Indosiar Tinjauan Sosiolinguistik”. Pada penelitian ini, disimpulkan bahwa register-register pada acara tv tersebut terdapat dua jenis yaitu register tertutup dan register terbuka. Unsur-unsur yang menyebabkan munculnya register dalam kontes dangdut *academy* di stasiun televisi Indosiar yaitu adanya medan wacana, sarana wacana dan partisipan atau pelibat wacana yang mendukungnya.
- d. Wahyuni (2008) menulis skripsi yang berjudul “Penggunaan Register Penyebutan Nama Daerah di Kota Padang dalam Acara Request di Radio”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa register yang digunakan adalah register tertutup dan register terbuka. Terdapat tataran lingual yang beberapa tataran morfologi dan tataran linguistik dan faktor nonlinguistik yang mempengaruhi munculnya register penyebutan nama daerah dalam acara request di radio. Faktor nonlinguistik

tersebut yakni situasi percakapan, tingkat pendidikan, umur, dan jenis kelamin.

- e. Inderasari dan Oktavia (2018) menulis artikel “Pemakaian Register Bahasa Kru Bus Akap di Terminal Tirtonadi Surakarta” dalam *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Dalam penelitiannya, Inderasari menuliskan terdapat 50 temuan kata register yang diklasifikasikan berdasarkan wujud register, pola register bahasa kru bus, penciptaan kata baru dengan makna yang berbeda dan kata khusus dalam komunitas antar bus.
- f. Nuratika (2022) menulis artikel “Bentuk, Fungsi dan Makna Register Komunitas Pecinta Aquascape di Rokan Hulu” dalam *Jurnal Akrab Juara*. Dalam penelitiannya, register selingkung terbatas komunitas pecinta Aquascape di Rokan Hulu pada tataran kata dan frasa berupa singkatan dan penggunaan kata asing seperti WC, kebo, dan ketan dengan fungsi interaksional dan fungsi personal. Register selingkung terbuka komunitas pecinta Aquascape di Rokan Hulu pada tataran kata dan frasa berupa kata asing seperti PH, lily pipe, dan survacescum dengan fungsi interaksional heuristik dan regulasi.
- g. Noormalia (2021) menulis artikel “Register Pertanian pada Masyarakat Desa Bangkal Kota Banjar Baru” dalam *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Dalam penelitiannya, bentuk register pertanian pada masyarakat desa Bangkal, kota Banjar Baru terdapat 35 kosa kata diantaranya, empat kosa kata berbentuk frase. Fungsi

register pertanian di desa Bangkal, kota Banjar Baru berkaitan dengan fungsi kosa kata tersebut, misalnya harit yang berfungsi sebagai alat pemotong padi. Penyebab terjadinya register pertanian yang ada pada masyarakat desa Bangkal yaitu faktor pekerjaan, kebiasaan, dan faktor turun-temurun.

Persamaan dan perbedaan dari penelitian di atas terdapat pada objek penelitian dan rumusan masalahnya. Persamaannya yaitu, empat diantaranya membahas mengenai register tertutup dan register terbuka, dua diantaranya membahas fungsi dari register, dan juga dua peneliti membahas mengenai penyebab terjadinya register. Perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti, dan salah satu peneliti yang memiliki rumusan masalah yang berbeda yaitu menjelaskan tentang komponen tutur *SPEAKING* dalam register..

Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada objek penelitiannya, yaitu objek yang akan di kaji oleh penulis adalah register yang digunakan oleh anggota organisasi Pramuka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada rumuan masalahnya, yaitu membahas mengenai register tertutup, dan register terbuka.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif karena penelitian ini memiliki data-data berupa kata-kata bukan angka. Penelitian ini memiliki sifat deskriptif. Sudaryanto (1993:62) menyatakan dalam istilah deskriptif penelitian dilakukan semata-mata berdasarkan fakta yang ada, dan tidak mempertimbangkan benar atau tidaknya penggunaan bahasa tersebut.

Metode dan teknik penelitian yang digunakan adalah metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Ada tiga tahap yang harus dilalui peneliti dalam memecahkan masalah penelitian, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, (3) tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993: 5).

1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Pada penelitian ini akan dipakai metode simak. Metode simak digunakan untuk menyimak seluruh tuturan yang digunakan oleh anggota organisasi Pramuka. Teknik dasar yang dipakai dalam metode ini adalah teknik sadap, teknik ini digunakan untuk menyadap seluruh tuturan yang dituturkan oleh anggota organisasi Pramuka. Selanjutnya, teknik lanjutan yang dipakai adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), teknik ini digunakan karena peneliti tidak ikut terlibat dalam pembicaraan penutur dan lawan tutur. Selanjutnya teknik catat, penulis mencatat setiap tuturan anggota organisasi Pramuka dengan menggunakan alat tulis.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan. Metode padan yaitu metode yang alat penentunya berada diluar bahasa atau terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13). Metode padan yang digunakan adalah metode padan translasional dan metode padan pragmatis.

Metode padan translasional digunakan karena objek penelitian ini tidak hanya bahasa Indonesia, tetapi juga bahasa daerah. Oleh karena itu, diperlukan

langue lain yaitu bahasa Indonesia sebagai padanannya. Metode padan pragmatis juga digunakan untuk melihat bentuk tuturan dari tuturan yang ada.

Metode padan memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP), alat penentunya adalah daya pilah pragmatis. Daya pilah pragmatis adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti, yakni tentang pengetahuan penulis mengenai kajian bahasa. Pada teknik ini, peneliti memilah tuturan antar penutur dengan mitra tutur anggota organisasi Pramuka untuk memilah bentuk register.

Teknik lanjutan yang digunakan dalam metode ini adalah teknik Hubung Banding Membedakan (HBB). Tujuan dari teknik ini adalah agar dapat membedakan dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk register.

1.6.3 Metode dan Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan menggunakan metode penyajian informal. Penyajian hasil analisis secara informal adalah penyajian hasil analisis data menggunakan kata-kata yang biasa walaupun terminologinya bersifat teknis (Sudaryanto, 1993: 145).

1.7 Populasi dan Sampel

Sudaryanto (1993) mendefinisikan populasi sebagai jumlah keseluruhan pemakaian bahasa tertentu yang tidak diketahui batas-batasnya akibat dari banyaknya yang memakai, lamanya pemakaian, dan luasnya daerah serta lingkungan pemakaian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan yang

digunakan oleh anggota organisasi pramuka Sekolah Menengah Atas Semen Padang kota Padang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi dalam suatu penelitian (Arikunto, dalam Septiawan 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah tuturan yang berupa register yang digunakan oleh anggota organisasi pramuka Sekolah Menengah Atas Semen Padang kota Padang. Penulis mengambil data selama bulan Juni 2023, karena para anggota pramuka tersebut melakukan latihan untuk mengikuti kegiatan lomba pramuka yang diadakan oleh organisasi pramuka Universitas Andalas.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini akan disusun dalam lima bab dan masing-masing memiliki subbab. Pada bab I, terdapat pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan. Kemudian, bab II terdapat landasan teori yang memuat sosiolinguistik, variasi bahasa, register, dan bentuk register. Bab III berisikan analisis data.

Bab IV penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan menjadi hasil dari keseluruhan isi dari penelitian ini. Saran menjadi subbab terakhir pada bagian ini. Saran memberikan tanggapan, masukan bagi peneliti lain maupun perbaikan dari penelitian ini.